

Pelatihan Pembuatan Video Animasi untuk Guru Paud Miftahul Ibad sebagai Media Edukasi Kesehatan Interaktif

Dian Nurjannah*¹, Agustin Wulan Suci Dharmayanti²

¹Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

²Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember

*Korespondensi: agustinwulan.fkg@unej.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 yang telah dinyatakan berakhir 2023 melalui Kepres Nomor 17 Tahun 2023, mengajarkan kita untuk selalu hidup bersih dan sehat. Penyebaran yang cepat dari virus penyebab COVID-19 ini berhubungan dengan inadkuatnya masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Anak usia dini merupakan sosok yang unik, karena mereka lebih menyukai sistem pembelajaran yang interaktif, terutama yang melibatkan kemampuan audio visual mereka. Hal ini sesuai dengan perkembangan kognitif mereka yang cenderung untuk eksplorasi dan belajar melalui pengalaman langsung. Visual yang penuh gambar, warna dan gerakan akan menarik perhatian anak usia dini, dan mempermudah mereka menggambarkan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami, termasuk cara perilaku hidup bersih dan sehat. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah guru paud Paud Terpadu Miftahul Ibad Desa Mojoparon. Dasar kemampuan kognitif ini menjadi dasar kuat bagi tim pengabdian kepada masyarakat untuk mengajarkan cara membuat video animasi kepada guru PAUD untuk mempermudah menyampaikan materi kepada anak usia dini. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa metode atau tahapan yaitu a) tahapan persiapan dan perancangan, b) tahapan implementasi, dan c) tahapan monitoring dan evaluasi. Ketiga tahapan ini dilaksanakan di yayasan Paud Terpadu Miftahul Ibad Desa Mojoparon Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Kegiatan pengabdian di Paud Terpadu Miftahul Ibad berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang guru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan video animasi tentang perilaku hidup dan sehat pada guru PAUD melalui perangkat laptop dan handphone dapat diikuti secara baik. Pelatihan ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan perilaku bersih dan sehat.

Katakunci: anak usia dini; udiovisual; Covid-19; pembuatan video

Abstract

The COVID-19 pandemic, declared to end in 2023 through Presidential Decree Number 17 of 2023, teaches us always to live clean and healthy. The rapid spread of the virus that causes COVID-19 is related to society's inadequacy in practising clean and healthy living. Early childhood children are unique because they prefer interactive learning systems, especially those that involve their audio-visual abilities. Their cognitive development tends to explore and learn through direct experience. Visuals full of images, colours and movement will attract the attention of young children and make it easier for them to describe abstract concepts that are difficult to understand, including how to live a clean and healthy lifestyle. The target audience for this service activity is the Miftahul Ibad Integrated Preschool teacher in Mojoparon Village. This basic cognitive ability is a strong basis for the community service team to teach PAUD teachers how to make animated videos to make it easier to convey material to young children. This service activity was carried out through several methods or stages, namely a) the the preparation and design stage, b) the the implementation stage, and c) the the monitoring and evaluation stage. These three stages were carried out at the Miftahul Ibad Integrated Early Childhood Foundation, Mojoparon Village, Rembang District, Pasuruan Regency,

East Java. Community service activities at the Miftahul Ibad Integrated Preschool run smoothly. This activity was carried out in the teacher's room. Community service activities through training in making animated videos about living and healthy behaviour for PAUD teachers via laptop and cellphone devices can be followed well. Hopefully, it will be useful for students in improving clean and healthy behaviour.

Key words: *audiovisual; Covid-19; early childhood; video making*

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang telah dinyatakan berakhir 2023 melalui Kepres Nomor 17 Tahun 2023, mengajarkan kita untuk selalu hidup bersih dan sehat [1]. Penyebaran yang cepat dari virus penyebab COVID-19 ini berhubungan dengan inadkuatnya masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Virus ini dapat menyebar melalui percikan pernapasan yang keluar saat seseorang batuk, bersin, atau berbicara [2]. Guna memperkecil penyebaran virus baik covid maupun penyebab penyakit menular lainnya, perlu ditanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Proses pembelajaran ini bisa dimulai sejak anak mengenal dunia pendidikan, yaitu di pendidikan anak usia dini (PAUD) [3].

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk membudayakan akal budi manusia yang beradab dan memperjuangkan kehidupan manusia diantara kodrat alam dan zaman. Dengan kata lain, pendidikan merupakan sebuah proses penyampaian pengetahuan (*science*) untuk mencapai kesejahteraan bagi umat manusia dan makhluk lainnya. Hal ini berarti pendidikan harus selalu diupayakan dimanapun dan kapanpun kita berada. Dalam proses penyampaian pengetahuan, pendidikan melibatkan dua orang atau lebih yang berkedudukan sebagai yang mendidik (guru) dan yang dididik (murid). Guru sebagai seseorang yang “digugu dan ditiru” memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus sebuah bangsa. Keterlibatan guru dalam kegiatan gotong royong “melahirkan” generasi yang dapat bermanfaat bagi kemajuan sebuah bangsa sangat menentukan kualitas generasi tersebut. Oleh karena itu, guru selalu dituntut agar dapat memiliki beberapa keahlian selain menguasai materi pembelajaran, khususnya keahlian dalam bidang teknologi. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi yang sangat maju mampu mempengaruhi kualitas para generasi penerus. Guru dituntut supaya dapat menyampaikan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan zaman [4].

Anak usia dini merupakan sosok yang unik, karena mereka lebih menyukai sistem pembelajaran yang interaktif, terutama yang melibatkan kemampuan audio visual mereka. Hal ini sesuai dengan perkembangan kognitif mereka yang cenderung untuk eksplorasi dan belajar melalui pengalaman langsung. Visual yang penuh gambar, warna dan gerakan akan menarik perhatian anak usia dini, dan mempermudah mereka menggambarkan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami, termasuk cara perilaku hidup bersih dan sehat [5].

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah guru paud Paud Terpadu Miftahul Ibad Desa Mojoparon. Paud ini terletak di dusun Balung Paren Desa Mojoparon Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan yang berada di dekat kawasan industri yaitu PT. Mitra Alam Segar, PT. Meiji Indonesia dan PIER (Pasuruan Industrial Estate Rembang) Kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan perilaku anak yaitu ketidaktertarikan anak karena materi hanya seperti nasihat atau wejangan, serta tidak ada contoh langsung. Dasar kemampuan kognitif ini menjadi dasar kuat bagi tim pengabdian kepada masyarakat untuk mengajarkan cara membuat video

animasi kepada guru PAUD untuk mempermudah menyampaikan materi kepada anak usia dini.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa metode atau tahapan yaitu a) tahapan persiapan dan perancangan, b) tahapan implementasi, dan c) tahapan monitoring dan evaluasi. Ketiga tahapan ini dilaksanakan di yayasan Paud Terpadu Miftahul Ibad Desa Mojoparon Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Ketiga tahapan ini meliputi beberapa kegiatan diantaranya yaitu :

a. Tahapan persiapan dan perancangan

Pada tahapan ini, kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi perijinan, observasi, perancangan program kerja, rencana dan target keberhasilan kegiatan, serta persiapan alat dan bahan untuk mendukung kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Observasi dilakukan untuk mengamati tempat, permasalahan yang dihadapi, dan merencanakan solusi yang tepat bagi sasaran. Perancangan program kerja dan rencana kegiatan didasarkan kepada penyelesaian masalah yang dihadapi oleh sasaran. Selain itu, persiapan alat dan bahan disesuaikan dengan program kerja yang akan dilakukan.

b. Tahapan Implementasi

Tahapan implementasi meliputi kegiatan pelatihan pengenala aplikasi untuk pembuatan video, penulisan script video, cara perekaman suara dan pembuatan video. Pelatihan ini menggunakan media pelatihan pembuatan video animasi yaitu perangkat laptop dan *handphone* untuk guru Paud Miftahul Ibad.

c. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan ini, tim pengabdian menilai hasil karya guru paud dan respon anak didik dalam menilai video animasi yang dibuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di Paud Terpadu Miftahul Ibad berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang guru. Untuk hasil kegiatan selama 45 hari diantaranya terperinci sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan dan Perencanaan

Pada tahapan ini, penyerahan surat izin pelaksanaan pengabdian dan wawancara langsung terkait kebutuhan pembelajaran perilaku (gambar 1).



Gambar 1. Penyerahan surat ijin dan overview terkait pentingnya pendidikan perilaku terkait hidup bersih dan sehat bersama ketua yayasan Paud Miftahul Ibad

Setelah itu, pelaksana melakukan observasi tempat dan pendekatan serta diskusi-diskusi kecil bersama guru-guru mengenai permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran perilaku pada anak usia dini. Hasil dari diskusi tersebut menjadi dasar penyusunan program kerja, rencana dan target kegiatan. Selain itu, pembuatan roadmap dan timeline program kerja. Pelaksana dan sasaran menyepakati bahwa pelatihan dilakukan setiap rabu dan kamis selama tiga minggu karena kegiatan di PAUD lebih longgar, sehingga harapannya proses pelatihan dapat berjalan lancar.

Dalam tahapan ini, juga dilakukan penyusunan materi terkait PHBS. Beberapa langkah penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan yang dapat membantu mengurangi risiko penyebaran COVID-19 dan penyakit menular yaitu mencuci tangan dengan benar, memakai masker, menjaga jarak fisik (sulit dilakukan oleh anak usia dini), membersihkan rumah, menjaga kesehatan tubuh dan mempraktikkan cara cuci tangan, batuk dan bersin yang benar [2], [6], [7].



Gambar 2. Media pelatihan dan aplikasi yang digunakan

b. Tahapan Implementasi

Tahapan implementasi berjalan selama tiga minggu. Kegiatan diawali dengan pengenalan contoh video animasi yang akan dibuat sebagai gambaran konsep hasil dari pelatihan yang akan diadakan dengan sasaran. Pelaksana dan sasaran melakukan pengonsepan isi konten video yang akan dibuat. Setelah itu, kegiatan pelatihan berfokus kepada pengenalan aplikasi-aplikasi yang digunakan beserta fitur-fitur yang ada didalamnya. Kegiatannya meliputi instalasi aplikasi-aplikasi tersebut, mengunduh bahan-bahan yang dibutuhkan guna mendukung isi konten video animasi tersebut (seperti gambar kelas, karakter animasi, animasi mulut bergerak, dan lain sebagainya), dan perekaman suara. Aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan yaitu *PicsArt*, *wave editor*, dan *kinemaster* (gambar 2 dan 3).



Gambar 3. Aplikasi yang digunakan

Aplikasi *PicsArt* digunakan untuk mengedit gambar karakter animasi dengan cara mengganti background gambar menjadi transparan dan menghilangkan bentuk mulut dari gambar tersebut karena nantinya akan diganti dengan animasi video mulut bergerak. Aplikasi *Wave Editor* digunakan sebagai perekaman suara guru. Aplikasi *Kinemaster* digunakan untuk mengedit video animasi. Selain itu, kegiatan pada minggu pertama menghasilkan rekaman suara dari guru yang akan digunakan untuk *background* dari video animasi tersebut.



Gambar 4. Pelatihan cara perekaman suara

Pada minggu keempat dan kelima, kegiatan pelatihan berfokus pada pelatihan pembuatan video animasi melalui perangkat laptop dan *smartphone*. Kejadiannya yaitu menggabungkan bahan-bahan yang telah diunduh dan diedit secara runtut menjadi satu video animasi. Pada aplikasi laptop, hasil video yang telah diedit tidak dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan. Hal ini mungkin dikarenakan laptop yang kurang mendukung jalannya aplikasi kinemaster. Oleh karena itu, pelatihan dilanjutkan menggunakan perangkat *smartphone* yakni diadakan pada minggu kelima. Pada minggu kelima, implementasi kegiatan berjalan dengan lancar dan pemanfaat ke pembelajaran di siswa. Video animasi yang dihasilkan dapat berputar dengan lancar. Selama kegiatan pelatihan, sasaran dapat mengikuti arahan-arahan yang diberikan. Meskipun terkendala beberapa hal, namun kami dapat mengatasinya dengan baik (gambar 5 dan 6). Laptop dan *smartphone* menjadi media pembuatan video untuk guru PAUD karena kemudahan penggunaan, portabilitas, kualitas kamera yang memadai, fleksibilitas dalam penyimpanan dan transfer video, integrasi dengan aplikasi lain, dan murah.



Gambar 5. Proses evaluasi hasil pembuatan video



Gambar 6. Gambaran hasil editing video animasi

c. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setiap minggu untuk menyampaikan dan mendiskusikan kendala, solusi, dan lain sebagainya. Video di unggah di youtube sekolah untuk mempermudah siswa untuk memutar video. HBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada anak usia dini sangat penting untuk dibangun sejak dini. Berikut adalah beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam menerapkan PHBS pada anak usia dini yaitu (a) Mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan benar adalah langkah pertama dan paling penting dalam PHBS. Anak-anak perlu diajarkan cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama minimal 20 detik, terutama sebelum makan, setelah bermain di luar, atau setelah menggunakan toilet; (b) Melatih anak untuk menyikat gigi secara teratur dengan pasta gigi yang mengandung fluoride setidaknya dua kali sehari membantu mencegah kerusakan gigi dan menjaga kesehatan mulut mereka; (c) Anak-anak perlu diajarkan untuk menggunakan toilet dengan benar, termasuk membersihkan diri dengan air dan sabun setelah buang air, serta membuang sampah ke tempatnya; (d) Mengajarkan anak untuk menutup mulut dan hidung dengan siku bagian dalam atau tisu saat batuk atau bersin, serta membuang tisu bekas ke tempat sampah yang tertutup; (e) Mengajarkan anak untuk merapikan mainan mereka setelah digunakan dan membantu membersihkan area bermain agar tetap bersih adalah bagian dari PHBS yang penting; (f) Jika tinggal di area yang berpolusi atau saat wabah penyakit, mengenakan masker atau

menjaga anak tetap di dalam ruangan dapat membantu melindungi kesehatan mereka; (g) Mendorong anak untuk makan makanan sehat, minum air yang cukup, dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik adalah bagian penting dari PHBS; dan (h) Menggunakan pendekatan yang positif dan penguatan untuk mendorong anak-anak agar memahami dan melaksanakan PHBS secara konsisten.

Menerapkan PHBS pada anak usia dini tidak hanya mendukung kesehatan mereka secara fisik, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan sehat yang akan mereka bawa sepanjang hidup mereka. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan konsisten, anak-anak dapat dengan mudah menginternalisasi praktik-praktik PHBS ini dalam kehidupan sehari-hari mereka [8]–[10].

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan video animasi tentang perilaku hidup dan sehat pada guru PAUD melalui perangkat laptop dan handphone dapat diikuti secara baik. Pelatihan ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan perilaku bersih dan sehat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Jember, LP2M, dan seluruh masyarakat Desa Mojoparon Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan yang telah memfasilitasi dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. P. Indonesia, “Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia,” *Jakarta Pemerintah Pus.*, no. 167292, pp. 1–3, 2023.
- [2] A. W. S. Dharmayanti and D. A. Puspitaloka, “Women Empowerment through Training of Face Shield Making from Unused Materials as COVID-19 Prevention Effort,” *Ulum Islam.*, vol. 33, pp. 121–130, 2021, doi: 10.33102/uij.vol33no3.332.
- [3] S. P. Raharja and Nursalim, “Pemberdayaan masyarakat suku kokoda dalam membangun rumah baca berbasis inklusi sosial,” *J. ABDIMASA Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–19, 2018.
- [4] Sugiyono, Samijo, Sutopo, and A. Nuryanto, *Pendidikan Beretika & Berbudaya*. 2014.
- [5] Hikmah, Hapidin, and S. Aulia, “Pengembangan Media Video Animasi Interaktif Untuk Mengajarkan Perilaku Empati Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Nusant. J. Multidiscip. Sci.*, vol. 1, no. 4, pp. 802–818, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/150>.
- [6] M. F. Amrulla, “Edukasi Protokol Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19,” *Pros. Semin. Nas. Pengabd. Masy. Univ. Ma Chung*, vol. 1, pp. 280–293, 2021, doi: 10.33479/senampengmas.2021.1.1.280-293.
- [7] V. Alifia and B. Hendriana, “Video Animasi yang Dapat Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masa Pandemi Covid 19 untuk Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 2, p. 243, 2021, doi: 10.23887/paud.v9i2.37156.
- [8] S. J. Sukendro, E. A. E. Ningtyas, Supriyana, Prasko, and A. W. S. Dharmayanti, “The Influence of Educational Level and Income on Community’s Dental and Oral Health Maintenance Behavior,” *J. Kesehat. Gigi*, vol. 6, no. 2, pp. 14–18, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.batan.go.id/index.php/widyanuklida/article/download/2060/1952>

